



## ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KABUPATEN MAROS

*Management System Analysis in Developing the Quality of Education in Maros District*

Sitti Azzahrah Abdullah<sup>1</sup>, Muh. Kafrawi Yunus<sup>2</sup>, Lukman Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Maros

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Email: sittiazzahrahabdullah@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2022/Disetujui: 30 Desember 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros dan untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros. Responden dalam penelitian ini ialah kepala dinas pendidikan Kabupaten Maros, pengawas SMP dinas pendidikan Kabupaten Maros, pengawas SD dinas pendidikan Kabupaten Maros, kepala sekolah SMP dan SD, serta guru SMP dan SD Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara stakeholder kependidikan mengenai kebijakan dan sistem harus berjalan dengan baik sebelum diterapkan di sekolah-sekolah, pengelolaan pendidikan membutuhkan SDM yang berkompotensi pada bidang kependidikan dan Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa.

**Kata Kunci:** Sistem Pengelolaan, Mutu Pendidikan, Maros

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze how the education management system in Maros and to identify and analyze the constraints of the education management system in Maros. Respondents in this study were the head of the Maros Education Service, the Middle School Supervisor of Maros Education Service, the Supervisor of Maros Elementary School, the Middle and Elementary School Principals, the Middle and Elementary School teachers in Maros. This research uses descriptive qualitative research method. The results of the analysis show that good communication between educational stakeholders regarding policies and systems must run well before being implemented in schools, education management requires competent human resources in the field of education and facilities and infrastructure have an important role in the student learning process.*

**Keywords:** Management System, Education Quality, Maros

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dalam konsep pengembangan masyarakat merupakan dinamisasi dalam pengembangan manusia. Pendidikan tidak hanya terbatas berperan pada pengalihan ilmu (transfer of knowledge) saja namun juga berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik. Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum (Aisyah & Rahayu, 2019).

Sesuai dengan perundang-undangan tentang penyelenggaraan otonomi pemerintah daerah, karakteristik yang melekat pada UU No. 32/2004 telah membawa implikasi terhadap manajemen pendidikan nasional. Implikasi tersebut diantaranya bahwa setiap proses manajemen penyelenggara pendidikan nasional harus pada berdasarkan bottom up approach karena organisasi dan manajemen pendidikan nasional harus accountable dalam melayani public terhadap kebutuhan pendidikan (Pananragi, 2017). Blake et. al., pada tahun 1998 (Hasan dkk, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan dengan baik dan tepat sehingga diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang mendasari dasar tersebut haruslah yang teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif. Selain itu, pendidikan juga sebagai proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah (Hasan dkk, 2021). Penerapan dan pengembangan mutu dalam lingkup pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan. Pada dasarnya, mutu yang diterapkan dan dikembangkan dalam pendidikan dapat identik sebagai suatu produk jasa dengan standar kualitas yang terukur dan teruji melalui penggunaan parameter atau standar yang baku sehingga mutu dalam pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap institusi pendidikan, baik bersifat formal maupun non formal untuk bersaing dengan institusi pendidikan lainnya tanpa memandang dari batas definitif suatu wilayah.

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya. Dilihat dari sudut pengertian dan definisinya, dengan demikian pengertian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah. Bentuk pembelajaran di mana pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan tersebut sesuai prosedur yang ditentukan (Naibaho dkk, 2021). Definisi sebelumnya sejalan dengan Subronto dkk (2021) bahwa sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidik saling mempengaruhi manajemen pendidikan. Oleh karena itu, ketiga komponen di

atas harus berjalan secara maksimal agar hasil yang maksimal juga dapat tercapai.

Rabiah (2019) menyatakan bahwa sistem manajemen pendidikan untuk menjamin kualitas dan mutu pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab pendidikan tinggi dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara beberapa komponen. Umi dkk (2020) menyatakan bahwa sistem pengelolaan peserta didik ialah aturan segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik selama berada pada suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan peserta didik dapat dipergunakan untuk membantu perkembangan serta pertumbuhan peserta didik secara optimal melalui proses pendidikan di sekolah. Tujuan pengelolaan ini adalah untuk mengatur aktifitas peserta didik agar menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Fungsi pengelolaan peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara maksimal pada suatu lembaga pendidikan.

Tanjung (2018) menyatakan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya melalui anggaran saja, tetapi masih banyak faktor lain yang berpengaruh seperti sistem, efektivitas pengelolaan, peningkatan kualitas SDM pendidikan termasuk kebijakan dan lain-lain juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhitungkan. Penelitian ini juga telah membuktikan bahwa sistem pengelolaan dan kualitas SDM (sumber daya manusia) sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru/pegawai serta pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Guru merupakan posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat (Djamarah & Zain, 2006).

Sebagai suatu bangsa yang memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu sistem pendidikan dalam suatu bangsa/negara perlu diperhatikan dan dimaksimalkan agar tercapainya tujuan tersebut. Sistem pengelolaan pendidikan dan orang-orang yang berperan di dalamnya pun memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan pendidikan. Pengelolaan pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, seperti halnya pada suatu daerah atau kabupaten. Setiap kabupaten memiliki dinas yang berfungsi mengatur atau mengelola pendidikan di kabupaten tersebut, melakukan perumusan kebijakan dan rencana teknis sesuai dengan lingkup tugas kependidikan, melaksanakan kebijakan di bidang pendidikan, melaksanakan administrasi pendidikan, serta melakukan pembinaan di lingkup pendidikan. Hal ini dapat diketahui bahwa pengelolaan pendidikan dan pengelola pendidikan yang baik dapat membantu berjalannya sistem pendidikan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros dan untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros.

## 2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang dilakukan melalui pengumpulan data dan latar belakang alami. Penelitian ini memenuhi ciri-ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu kondisi objek penelitian alamiah, peneliti sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dibandingkan hasil, dan data yang terkumpul diolah secara mendalam.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang disajikan secara deskriptif dan menginterpretasikan data yang ada. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha dalam mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa yang ada sehingga bersifat sekedar mengungkapkan suatu fakta. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dapat memaparkan ataupun menggambarkan data yang diperoleh oleh seorang peneliti. Oleh sebab itu peneliti ingin memaparkan mengenai “Analisis Sistem Pengelolaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros”.

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah dasar (SD) di Kabupaten Maros. Jadwal yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengambilan data yaitu pada bulan Juni tahun 2022.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika sebuah populasi besar maka peneliti tidak akan mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut. Untuk sampel yang telah dipilih harus dapat representative (mewakili) populasi. Sampling purposive merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan suatu pertimbangan (Sugiyono, 2009). Sampling purposive cocok digunakan dalam penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini ialah kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, pengawas pendidikan SMP Kabupaten Maros, pengawas pendidikan SD Kabupaten Maros, kepala SMP dan SD Kabupaten Maros, serta perwakilan guru pada SD dan SMP di Kabupaten Maros.

Instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan fungsi maka disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang akan dipakai, baik format, item, maupun optionnya. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dituntut untuk memahami bagaimana para subjek berpikir, pendapat, berperilaku.

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek darimana sebuah data diperoleh. Data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud ialah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dilakukan, pengamatan, dan juga dokumen mengenai informan (narasumber) yang telah ditentukan sebelumnya. Data sekunder yang dimaksud ialah data yang diambil dari sumber lain selain informan baik berupa sebuah dokumen, gambar/foto, rekaman, atau tindakan yang ada kaitannya dengan informan. Informan adalah seseorang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi seorang informan harus memiliki banyak pengetahuan atau pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, alat dan teknik pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (in depth interview), observasi berperan serta (participant observation), dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Anggitto & Joham, 2018) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Maros berfokus atau berpedoman pada beberapa hal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maros bahwa:

“Terkait proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Maros itu berpacu pada 8 standar pendidikan, standar isi, standar PTK...di mana titik beratnya itu sebenarnya berada pada standar PTK. Jadi seharusnya memang kebutuhan guru itu lebih diprioritaskan. Seperti banyak sekolah yang banyak guru non-PNS dibanding dengan PNS. Kalau terkait dengan sarana dan prasarana lumayanlah dukungan pemerintah dalam pendidikan. Pelaksanaannya kita tau kalau pendidikan di dukung APD 20% harus ke pendidikan.”

Pertanyaan di atas juga dijawab oleh pengawas SMP Kabupaten Maros mengenai Proses Pengelolaan Pendidikan bahwa:

“Kalau dari segi proses pengelolaannya secara umum, mulai dari pengelolaan ketegaannya, pengelolaan sumber daya yang lain itu sudah sesuai

dengan regulasi yang ada. Hanya saja mungkin, di sana-sini masih ada yang kurang dalam pengelolaan, tetapi pada intinya apa yang sudah diputuskan oleh rencana strategisnya kementerian, kemudian diturunkan oleh dinas kabupaten.”

Pertanyaan di atas juga dijawab oleh pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Selama ini sudah cukup bagus, terutama kepala dinas itu...semua yang berhubungan dengan birokrasi, aturan dari pusat cepat direalisasikan ke bawah. Misalnya ada kebijakan baru, seperti kurikulum merdeka ini cepat direalisasikan sehingga kami juga cepat direalisasikan ke sekolah-sekolah. Oleh karena itu, di kurikulum merdeka ini semua sekolah di Maros hampir 300 sudah mendaftar semua, baik TK, SD, maupun SMP. Begitu juga sebagai contoh setiap tahun terdapat program lomba bidang studi dalam mengasah kemampuan anak, begitu juga untuk guru. Hal ini memang diagendakan tiap tahun dalam rangka HARDIKNAS dan hari ulang tahun guru republik Indonesia”.

Berikut kepala SMP yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Maros, bahwa:

“Di Maros, manajemen atau pengelolaan satuan pendidikan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Ada beberapa parameter atau ukuran, diantaranya adalah di maros biasanya terlaksana dengan baik di tingkat SMP mungkin di SD juga seperti itu. Jadi, kalau pertanyaannya bagaimana prosesnya? Maka terlaksana dengan baik.”

Berikut kepala SD yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Maros, bahwa:

“Proses pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros, secara umum saya menganggap pemerintah Kabupaten Maros memberikan perhatian luar biasa terhadap pendidikan. Dalam hal ini pemerintah memberikan bantuan, pelatihan, pembinaan, termasuk perhatian kepada guru honor.”

Berikut guru SMP yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Maros, bahwa:

“Mengenai proses pengelolaan pendidikan, mengacu pada 8 standar, setiap pengawas sekolah telah menekankan pelaksanaan 8 standar. Dari itu, setiap sekolah harus melaksanakannya. Untuk sekolah yang saya pegang, masih berupaya menerapkan 8 standar tersebut.”

Berikut guru SD yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Maros, bahwa:

“Secara umum proses pengelolaan itu berdasarkan dari pusat kemudian ke daerah lalu langsung diturunkan ke sekolah. Seperti pada kurikulum merdeka dan pelaksanaannya.”

#### 1). Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Pada pengelolaan pendidikan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan hingga berjalan lancar proses pengelolaan tersebut. Dari beberapa responden memiliki beberapa pendapat dalam faktor pendukung tersebut. Berikut yang dikemukakan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan yaitu kesediaan sarana dan prasarana. Hal ini sangat diperhatikan oleh pemerintah kabupaten untuk setiap sekolah, walaupun mungkin hasilnya belum maksimal tapi akan berusaha untuk dimaksimalkan.”

Mengenai faktor pendukung ini juga dijawab oleh responden lain, seperti pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Dalam mengelola sesuatu itu yang pertama adalah kebijakan, yang kedua adalah yang mau menjalankan kebijakan itu, ialah SDM. Ini adalah pendukungnya karena disinilah pijakannya dalam mengelolah. Terus yang ketiga adalah kebijakan lainnya, yang termasuk infrastruktur. Inilah tiga hal faktor pendukung pengelolaan pendidikan.”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Faktor pendukung kita cukup besar dan maksimal, yah misalnya yang mungkin hampir semua masalah. Misalnya daerah yang memiliki banyak jumlah peserta didik. Itu tidak berbanding lurus dengan jumlah siswa masuk dan ruang belajar. Begitu juga guru yang meninggal dan pension tidak berbanding lurus dengan jumlah yang diangkat. Jadi intinya adalah SDM dan fasilitas ya”.

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh kepala SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Bericara tentang faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan, lagi-lagi saya mengatakan bahwa hal itu juga terlaksana, dalam hal dukungan dari atas atau PEMDA. Jadi PEMDA itu sangat mendukung program di sekolah. Misalnya sekarang itu bagaimana melaksanakan program literasi dan numerasi. Di maros itu satu-satunya kabupaten yang mencanangkan kabupaten literasi. Apa actionnya kemarin? Itu ada enam sekolah di Maros itu menjadi tuan rumah jelajah literasi, terdapat tiga SD dan tiga SMP. Jadi kabupaten literasi, didukung lagi dengan bunda literasi kemudian duta baca dan turunannya. Disini bunda baca yaitu ibu bupati dan bunda literasi yaitu ibu wakil bupati.”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh kepala SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Kalau faktor pendukung itu yang paling utama adalah SDM. Baik itu SDM guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan secara langsung. Jadi siswa itu

seperti kertas putih ya, kita semua yang membimbing siswa.”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh guru SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Membahas mengenai faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan itu menurut saya ada tiga ya. Pertama itu adalah SDM, kedua sarana dan prasarana dan yang ketiga itu adalah peserta didiknya.”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh Guru SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Faktor pendukung ya, menurut saya faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan itu ada beberapa. Yang pertama itu pendidik atau SDM ya, yang kedua itu adalah sarana yang mendukung, yang ketiga itu adalah siswa itu sendiri, dan hal-hal lainnya.”

## 2). Faktor Penghambat Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Pengelolaan pendidikan dapat berjalan lancar karena adanya faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Begitupun sebaliknya terdapat juga faktor penghambat yang dapat mengganggu proses dan hasil yang diharapkan dalam pengelolaan pendidikan. Berikut kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros menjelaskan bahwa:

“Kami di dinas pendidikan itu...sebagai faktor penghambat diantaranya ialah kondisi geografis. Sekolah yang ada di daerah terpencil itu susah terjangkau, hal tersebut juga yang dapat membuat informasi kadang tidak update ya.”

Pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros bahwa:

“Nah, yang terasa sebagai penghambat itu ya sumber daya manusia, kalau infrastruktur ada anggaran sudah selesai masalah. Tetapi kalau SDM kan terkait dengan manusia, apalagi kan pendidikan tidak hanya mengurus persekolahan sebenarnya. Bukan dinas persekolahan tapi dinas pendidikan, mengurus semua masalah pendidikan, baik secara formalnya dan non formalnya. Nah, dalam mengelolah semua itu kan butuh SDM. Ya, kendala kita di Maros itu adalah SDM.”

Pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros bahwa:

“Bericara mengenai penghambat pengelolaan pendidikan itu di Maros adalah peran serta orang tua, orang tua siswa itu enggan berpartisipasi apalagi masalah dana yah. Juga masih terdapat guru dan bahkan kepala sekolah yang tidak mampu

menggunakan laptop. Inilah yang merupakan faktor penghambat.”

Kepala SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros bahwa:

“Di sekolah sendiri itu masih ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan. Contohnya itu, pada saat proses pembelajaran dari rumah ya, atau daring. Di sini masih kurang pendampingan dari orang tua, kurangnya perhatian, jadi anak-anak juga tidak mampu mengikuti proses belajar dengan maksimal.”

Kepala SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah itu melihat beberapa hal yang dapat menghambat ya. Diantaranya itu sarana yang terbatas, seperti yang terjadi di sekolah kami yaitu kurangnya ruang belajar di banding jumlah siswa. Selain itu, tenaga pendidik juga yang kurang, sekolah harus mengangkat guru honor karena kurangnya guru PNS.”

Guru SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros bahwa:

“Menurut saya faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan itu ada empat, yang pertama SDM ya, terus sarana dan prasarana, peserta didik lalu peremajaan guru. Guru sekarang itu, yang menghampiri usia pension itu banyak yang tidak paham menggunakan IT, seperti penggunaan komputer dan jaringan, sedangkan melakukan pembelajaran itu sekarang banyak menggunakan IT ya.”

Guru SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros bahwa:

“Saya sebagai guru itu melihat beberapa faktor yang kadang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Hal tersebut seperti kompetensi guru yang dimana kan sekarang itu masih banyak guru yang tidak mampu belajar dan mengajar melalui media. Ekonomi peserta didik juga, yang orang tuanya kadang tidak mampu memberikan fasilitas ya, dan yang terakhir itu sarana pendidik seperti ruang belajar dan lain sebagainya”.

## 3) Target Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Target pengelolaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu dimiliki oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. Seperti halnya di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros yang juga memiliki beberapa target dalam peningkatan mutunya. Berikut

yang dikemukakan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Mengenai target pendidikan, di sini setiap sekolah telah memiliki yang Namanya raport mutu. Raport mutu itulah yang dapat memperlihatkan bagaimana prestasi dan kemampuan tiap sekolah dalam tiap standar. Ketika sekolah memiliki persentasi atau nilai yang baik maka dapat dikatakan telah mencapai targetnya. Begitu halnya pada dinas pendidikan, berarti keseluruhannya dapat dilihat dari sekolah yang terdapat dalam kabupaten Maros itu sendiri.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Bericara mengenai target mutu pendidikan itu seperti berbicara mengenai kualitas, standar yang ingin dicapai ya. Jadi, targetnya itu ada beberapa yaitu, wajib belajar, kompetensi guru, daya serap masyarakat ke sekolah, pemberantasan butu huruf, pemenuhan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Juga tenaga pendidik ya, karena kita ini kekurangan guru. Ini semuanya yang harus dipenuhi.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Target ya, menurut saya target dalam peningkatan mutu itu dapat terlihat dari beberapa hal ya, seperti 80% KKM siswa di sekolah itu dianggap berhasil. Itu umumnya di sekolah ya, dan juga hasil ujian sekolah dan lomba-lomba yang diikuti, apa mampu berkompetisi atau tidak.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Target pendidikan itu ada yang namanya mutu lulusan. Kita sebagai pengajar itu mengharapkan kualitas dan kuantitas. Kualitas seperti siswa kita mampu berkompetisi dan secara kuantitas di mana siswa kita sedapat mungkin banyak yang lulus ataupun naik kelas ya”.

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh kepala SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Di sekolah SD itu kita bisa mengetahui apakah bisa mencapai target dapat dilihat dari capaian nilai siswa ya, baik itu pada nilai raport, ujian dan UNBK untuk siswa kelas lima. Bagaimana nilainya, rata-ratanya, kan kalau nilainya tinggi sekolah juga yang akan terlihat kan.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh guru SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Sebenarnya target pendidikan itu berfokus pada kebutuhan peserta didik. Yang saya lihat itu di Maros kan kurang gurunya, kurang pendidiknya,

jadi harus diadakan pengadaan guru dan setelah itu ditingkatkan kualitasnya kan.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh guru SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Menurut saya, target untuk meningkatkan mutu yaitu pelatihan guru dalam usaha peningkatan kompetensi, kelengkapan sarana, dan juga dukungan orang tua siswa.”

#### 4) Strategi Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan itu harus dimiliki oleh lembaga pendidikan, dengan strategi dapat membantu berjalananya proses pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros menjelaskan mengenai target pengelolaan bahwa:

“Ya, sekarang itu lebih ke SPM ya, atau standar pelayanan minimal, bagaimana kebutuhan dasar peserta didik itu harus di penuhi. Berarti kita harus capai angka partisipasi sekolah 100%, angka partisipasi SD dan SMP itu harus 100%, jadi fokusnya ke pemenuhan SPM. Kan dalam SPM itu sudah mencakup keseluruhan, bagaimana kita memperbaiki infrastruktur, bagaimana memperbaiki kualitas kelulusan, kompetensi guru, ini sudah masuk semua ke SPM. Untuk realisasi SPM itu sudah 103 sudah melebihi target. Alhamdulillah.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Dalam strategi peningkatan mutu pendidikan itu menurut saya melalui pedekatan humanistik, ya kalau dibawa ke ranah manajemen mungkin ke manajemen situasional. Jadi strateginya itu lebih kepada kalau ada kebijakan harus dikomunikasi, jadi komunikasi efektiflah yang dibutuhkan, jadi ini terbukti bisa bagus, kalau ada kebijakan ya dikomunikasikan lagi ke semua stakeholder. Kemudian yang saya lihat itu memperluas networking atau memperluas jaringan Kerjasama baik itu ditingkat level daerah atau tingkat diatasnya. Jadi kalau ada masalah dalam pengelolaan pendidikan itu diatasi oleh orang lain karena kerjasama yang dilakukan. Banyak kegiatan-kegiatan dinas pendidikan, masalah-masalah di dunia pendidikan teratasi dengan pelibatan pihak luar.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Duduk bersama membahas regulasi ya, menyamakan persepsi dan bekerjasama sesama pendidik atau stakeholder dalam lingkup pendidikan. Contoh ini dilakukan ketika ada kurikulum baru dari atas ya, jadi kita harus duduk bersama membahasnya

dan mengambil keputusan terbaik bagaimana baiknya dalam pelaksanaanya.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh kepala sekolah SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Sebenarnya strategi dalam peningkatan mutu pendidikan menurut saya itu ialah bagaimana belajar dan berkolaborasi. Guru juga harus belajar ya, tidak hanya peserta didik saja. Sebagai contoh saja ya, belajar Menyusun pembelajaran IT, ini bisa dilakukan bersama, belajar bersama dengan guru-guru. Jadi tidak ada guru yang tidak mampu. Intinya bergerak bersamalah.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh kepala sekolah SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Strategi ya, ya kalau dalam pendidikan sebenarnya dikembalikan kepada pendidik, bagaimana kemampuan pendidiknya. Kemampuan harus terus dilatih dan terus belajar juga, baik itu dengan mengikuti pelatihan dan keterampilan. Apalagi sekarang pelatihan itu banyak diadakan dimana-mana, baik secara online atau langsung.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh guru SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Pengoptimalan SDM, ini yang strategi paling penting menurut saya. Seperti ya, pemerintah harus mendata sekolah, melihat apakah terdapat kekurangan pendidik, karena ini sangat penting jangan sampai terjadi seperti di sekolah kami kalau guru mempunyai beban kerja yang lebih sampai tidak maksimal dalam mengajar siswa. Juga pengembangan kompetensi, baik itu untuk guru muda ya, apalagi guru yang sudah tua, supaya semua bisa maksimal dalam mendidik siswa.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh guru SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Mengenai pertanyaan ini, menurut saya itu ada dua ya, gurunya yanh harus update dan aktif dalam belajar. Selain itu fasilitas pendidikan yang harus dilengkapi. Kalau kedua ini telah terpenuhi maka akan berjalan dengan lancar dalam meningkatkan mutu.”

##### 5). SDM yang Dibutuhkan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Tenaga kependidikan dalam hal ini kepala sekolah, guru beserta stakeholder lainnya harus saling bekerjasama dalam berjalannya proses pengelolaan pendidikan serta peningkatan mutu dalam pendidikan. Maka dari itu SDM (Sumber Daya Manusia) sangat berperan penting didalamnya. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros menyatakan bahwa:

“Yang menjadi hal penting dalam SDM itu ialah mampu menggunakan IT. Apalagi di era sekarang

ini, semua serba teknologi kan, jadi kapan tidak mampu menggunakan IT maka ketinggalan”.

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“SDM yang dibutuhkan itu yang pertama harus cukup dulu ya, memadai, sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain itu ya kualitas SDM, selalu update pengetahuan dan informasi, tidak nyaman didikte, seperti sekarang ya banyak tenaga pendidik yang hanya bisa didikte.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Tenaga kependidikan itu sebenarnya sudah terdapat dalam undang-undang ya, kualifikasinya bagaimana. Yang paling penting menurut say aitu harus disesuaikan saja, seperti tenaga pustakawan yang harus berasal dari pendidikan pustakawan, tenaga administrasi harus juga berasal dari jurusan yang sesuai. Sekarang in ikan banyak yang tugas dan kualifikasinya berbeda.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Sumber daya manusia dalam pengelolaan pendidikan itu harus mengikuti perkembangan zaman, di sini maksudnya ya harus mampu mandiri di era digital seperti sekarang ya, inovatif, mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah ya atau problem solving. Menurut saya secara umumnya harus seperti yang saya sebutkan ya.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah itu sering mengarahkan atau mengingatkan guru-guru di sekolah saya untuk memiliki keinginan untuk berubah, maksudnya adalah kalau tidak mampu menggunakan komputer ya belajar, kalau merasa malas belajar ya dipaksa untuk belajar. Kita ini pendidik ya, jadi harusnya ilmu kita harus selalu terbaru. Jadi intinya, SDM yang dibutuhkan itu ialah ingin berubah untuk menjadi lebih baik dan bisa IT juga.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Sesuai aturan itu sudah ada ya, bagaimana karakteristik yang dibutuhkan sebagai tenaga pendidik. Yang saya ingat itu ada tiga, kemampuan pedagogi, kemampuan sosial, dan kemampuan professional. Tapi perlu saya tambahkan kalau yang

paling penting menurut saya itu kemampuan interpersonal dan kemampuan IT ya.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Di Kabupaten Maros itu sering mengingatkan guru-gurunya untuk terus belajar, meningkatkan pengetahuan. Kita sebagai guru ini sering difasilitasi dalam pelatihan. Pengawas sekolah mendampingi tiap sekolah menyelesaikan apabila terdapat kendala ya, baik yang dirasakan kepala sekolah atau guru secara langsung.”

6). **SDM yang Dibutuhkan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros**

Peningkatan mutu pendidikan yang terjadi pada lembaga pendidikan sangat diharapkan, baik pada tingkat sekolah sendiri hingga berpengaruh ke tingkat daerah atau dinas. Begitu juga penurunan mutu, dapat terjadi apabila tidak bisa memaksimalkan pengelolaannya. Mengenai cara mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan di Kabupaten Maros dikemukakan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Mengenai cara bagaimana mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan itu sebenarnya hanya melalui buku raport mutu ya, dalam raport mutu ini semua standar sudah tertulis. Peningkatan ataupun penurunan mutu dalam satu sekolah itu bisa terlihat, bahkan tenaga pendidiknya, keadaan sekolah dan prestasi peserta didiknya.”

Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Pada pengawas sekolah itu, mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan saat melakukan instrument evaluasi. Jadi ini sering dilakukan oleh pengawas ya. Terdapat delapan standar kependidikan yang akan dimonitoring evaluasi setiap sekolah, dari similah dapat diketahui hasilnya apakah ada peningkatan atau penurunan.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan itu sebenarnya ada beberapa cara ya. Bisa melalui hasil ujian sekolah, PTS tiap tiga bulan, penilaian harian, laporan hasil lomba, dan sekarang juga ada yang Namanya ANBK ya. ANBK itu dilaksanakan untuk siswa kelas lima SD, kalau nilainya berada di atas 50% bisa dikatakan lulus atau mencapai standar, begitupun sebaliknya kalau tidak mencapai 50% berarti tidak mencapai standar.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Secara nasional itu untuk mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan melalui raport mutu sekolah. Dalam raport mutu tersebut sudah ada standar kabupaten, standar provinsi sampai standar nasional.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh kepala sekolah SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Pada setiap sekolah itu sebenarnya bisa mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan mutu pendidikan ya. Bisa melalui akumulasi capaian yang dapat diketahui tiap tahunnya, bisa melalui raport pendidikan juga tiap tahun, dan bisa juga melalui ANBK tiap tahunnya juga.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan itu mengacu ke delapan standar pendidikan. Yang pertama itu ada yang Namanya standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Dapat diketahui juga melalui berapa siswa yang lulus, keluar, bermasalah. Juga bagaimana nilai pendidik dan peserta didik di sekolah. Serta melalui pengawas ya, yang melakukan supervisi di sekolah apakah berjalan delapan standar pendidikan atau bagaimana.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Jadi menurut saya itu, bisa dari hasil ujian sekolahnya siswa, kemudian menjuarai lomba mata pelajaran kerena setiap tahun ada ya, juga dengan hasil ANBK untuk anak siswa kelas lima. Jadi bisa dilihat dari hasil belajar siswanya.”

**b. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros**

Proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros berdasar pada delapan standar yang telah di tetapkan secara nasional. Delapan standar pendidikan tersebut terdiri dari:

- a) Standar isi, standar isi ini berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- b) Standar proses, berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.
- c) Standar penilaian pendidikan, berkaitan dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- d) Standar kompetensi lulusan, berkaitan dengan pencapaian standar, dan hasil belajar peserta didik.
- e) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik.
- f) Standar pengelolaan, berkaitan dengan pengelolaan seluruh elemen di institusi pendidikan.

- g) Standar pembiayaan pendidikan, berkaitan dengan anggaran sekolah.
- h) Standar sarana dan prasarana, berkaitan dengan infrastruktur institusi pendidikan.

Berdasarkan delapan standar nasional pendidikan di atas lembaga pendidikan dalam prosesnya harus berdasar pada standar nasional. Apabila delapan standar tersebut bisa berjalan dan sesuai maka dapat dikatakan memenuhi standar pendidikan.

1). Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Berdasar hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tujuh responden mengenai faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a) SDM merupakan faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam pengelolaan pendidikan di mana dalam lingkup pendidikan pendidik atau guru harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara terbaik sesuai dengan kualifikasinya. Maka dari itu, jumlah pendidik atau guru harus memadai, kemampuan atau kompetensi juga harus dimiliki, baik berupa kemampuan mengajar yang baik dan penguasaan teknologi.
- b) Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan. Sarana dan prasarana ini sebagai media atau fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- c) Peserta didik diharapkan mampu mendapatkan dukungan dan perhatian lebih oleh orang tua siswa. Hal ini membantu guru di sekolah dalam mengarahkan peserta didik.

2). Faktor Penghambat Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros dijelaskan bahwa apabila faktor pendukung di atas tidak dapat berjalan dengan baik maka terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut ialah SDM, dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan, infrastruktur serta dukungan peserta didik dan orang tua siswa.

3). Target Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Pembahasan mengenai target pengelolaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan itu diperoleh beberapa poin, diantaranya:

- a) Raport mutu merupakan delapan indikator capaian pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dengan menggunakan data yang bersumber dari Dapodik dan hasil pengimputan langsung oleh sekolah melalui aplikasi ADS. Dengan rapor mutu ini dapat diketahui bagaimana keadaan sebuah sekolah. Jika dalam rapor mutu tersebut bisa memperoleh nilai atau hasil yang sesuai dapat dikatakan mencapai target pendidikan.

- b) Sebagai dinas pendidikan dan kebudayaan memiliki tujuan dan fungsi untuk mencerdaskan. Maka dari itu secara umum dinas pendidikan juga memiliki tujuan untuk memberantas buta huruf di Kabupaten Maros.

- c) Selain berdasar pada rapor mutu, setiap sekolah juga dapat melihat kemampuan belajar siswanya melalui beberapa cara, diantaranya apabila nilai siswa mencapai 80% ke atas maka dapat dikatakan peserta didik mampu menyerap pelajaran dengan baik, ujian sekolah yang dilakukan, dan perlombaan yang dilakukan oleh dinas pendidikan guna untuk mengasah kemampuan siswa, berapa banyak siswa yang lulus, hingga mampu bersaing atau berkompetisi.

4). Strategi Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Untuk usaha meningkatkan mutu pendidikan memiliki strategi dalam pengelolaannya. Pada bagian strategi pengelolaan lebih banyak berada pada SDM, bagaimana kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga memperluas networking baik di tingkat daerah, wilayah, bahkan nasional. Networking ini dapat berupa pertukaran pelajar, pertukaran pengajar, budaya, ataupun hasil penelitian. Dengan ini dapat memudahkan memperoleh pengetahuan lebih luas dan mudah dikenal.

5). SDM yang Dibutuhkan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Pembahasan mengenai SDM yang dibutuhkan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa karakteristik yang dibutuhkan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) SDM yang mampu memperoleh informasi, yang dimaksud di sini ialah selalu update pengetahuan.
- b) SDM yang mampu menggunakan IT atau digitalisasi.
- c) SDM yang mandiri.
- d) SDM yang kreatif.
- e) SDM yang mampu berpikir kritis.
- f) SDM yang memiliki kemampuan problem solving yang baik.

6). Bagaimana Mengetahui Peningkatan atau Penurunan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Melalui proses pengelolaan pendidikan yang baik dan sesuai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan, begitupun sebaliknya jika proses pengelolaan pendidikan yang tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi penurunan mutu pendidikan. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan mutu pendidikan dapat dilihat pada:

- a) Rapor mutu pendidikan. Setiap sekolah memiliki rapor mutu pendidikan yang dipegang sendiri oleh sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros. Melalui rapor mutu ini, sekolah mengetahui peningkatan atau penurunan mutu

- pendidikannya berdasarkan delapan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.
- b) Melalui nilai rapor siswa di sekolah. Apabila siswa secara keseluruhan mampu memperoleh nilai di atas KKM maka dapat dikatakan daya serap siswa dalam proses belajar itu cukup baik.
  - c) Melalui hasil ujian sekolah siswa. Apakah nilai siswa dapat mencapai standar atau tidak. Jika mencapai standar maka proses belajar siswa di kelas dapat dikatakan berjalan dengan baik.
- Melalui hasil ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) ini diikuti oleh siswa kelas lima secara acak. Melalui ujian ini pemerintah pusat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam suatu sekolah.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan pendidikan berpusat pada kebijakan dari pusat, maka dari itu komunikasi yang baik antara stakeholder kependidikan mengenai kebijakan dan sistem harus berjalan dengan baik sebelum diterapkan di sekolah-sekolah; 2) Pada pengelolaan pendidikan membutuhkan SDM yang berkompetensi pada bidang kependidikan. Tidak hanya kemampuan dasar yang dimiliki dalam mengajar tetapi juga pada kemampuan penguasaan teknologi. Era sekarang ini segala informasi melalui media, maka dari itu untuk mengantispasi ketertinggalan maka dibutuhkan SDM yang mampu menguasai teknologi; 3) Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Kebutuhan ruang belajar yang nyaman, kebutuhan buku, laboratorium, ruang komputer, dan fasilitas yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rahayu, Y. M. (2021). Pengelolaan Pendidikan. Penerbit Lakeisha.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 46.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Inanna, M.S.D., & Pd, U. K. M. (2021). Landasan Pendidikan. Penerbit Tahta Media Group.
- Naibaho, T., Dikson Silitonga, M. M., Supriatna, U., Khusnrah, W. D., Rema, F. X., Bela, M. E., ... & Sofa, M. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. Media Sains Indonesia.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). Manajemen Pendidikan (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Sinar Manajemen, 6(1), 58-67.
- Subronto, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(1), 24-34.

- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Cv.
- Tanjung, S. (2018). Strategi Pengelolaan Organisasi Pendidikan Melalui Sistem Pengelolaan Kebijakan Keunggulan Kompetitif (Untuk Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Pendidikan). Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 74-88.
- Umi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 128-133.